

**FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI ALIH KOMODITI
LAHAN KARET KE KELAPA SAWIT DI DESA REMBAN
KECAMATAN RAWAS ULU KABUPATEN
MUSI RAWAS UTARA**

Oleh
MUHAMAD RASIT



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

**FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI ALIH KOMODITI
LAHAN KARET KE KELAPA SAWIT DI DESA REMBAN
KECAMATAN RAWAS ULU KABUPATEN
MUSI RAWAS UTARA**

**Oleh
MUHAMAD RASIT**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

Motto :

“Mustahil Allah Membawamu Sampai Sejauh Ini Hanya Untuk Gagal”.

***Alhamdulillah Ya Allah, Dengan Izin & Rahmat-Mu
Skripsi ini ku persembahkan Kepada:***

- ***Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Iskandar dan Ibunda Holisa yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang atas semua kesabarannya, serta selalu memberiku semangat dan do'a untukku dalam setiap langkahku menyelesaikan studi.***
- ***Sahabat-Sahabat Seperjuanganku, Terima Kasih Atas Waktu Dan Dukunganya Selama Ini.***
- ***Teman-Teman Seperjuangan Angkatan 2019 Agribisnis Fakultas Pertanian***
- ***Hijaunya Almamater Tercinta.***

RINGKASAN

MUHAMAD RASIT “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Komoditi Karet Ke Kelapa Sawit Di Desa Remban Kecamatan Rawas ulu Kabupaten Musi Rawas Utara”. Dibimbing oleh **MUSTOPA MARLI BATUBARA** dan **SISVABERTI AFRIYATNA**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor Pendapatan, Modal, Pendidikan, Luas Lahan, dan Lama berusahatani berpengaruh nyata terhadap luas lahan karet yang dialih komoditi menjadi kelapa sawit di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey untuk metode penarikan contoh digunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode pengolahan data yang digunakan (*Editing, Coding, dan Tabulating*) dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan diskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,710 yang berarti bahwa variabel $X_1, X_2, X_3, X_3, X_4, X_5$ berpengaruh sebesar 71% terhadap luas lahan karet yang dialih komoditi menjadi kelapa sawit, sedangkan nilai uji F sebesar 4,837 dengan nilai sig .003^b maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , secara parsial berpengaruh nyata (signifikan) terhadap luas lahan karet yang dialih komoditi menjadi kelapa sawit dan faktor yang tidak berpengaruh secara parsial yakni faktor X_2, X_3, X_4, X_5 dan nilai uji T constanta sebesar 1.683, (X_1) 2.984 dengan nilai sig .002, (X_2) 0,179 dengan nilai sig .418, (X_3) 0,088 dengan nilai sig .484, (X_4) 0,000 dengan nilai sig .996, (X_5) -0,084 dengan nilai sig .288, maka dapat disimpulkan bahwa faktor variabel Pendapatan X_1 secara parsial berpengaruh nyata (signifikan) terhadap luas lahan karet yang dialih komoditi menjadi Ke kelapa sawit, dan faktor yang tidak berpengaruh yakni faktor modal X_2 , luas lahan X_3 , Pendidikan X_4 , dan lama berusahatani X_5 , secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap luas lahan karet yang dialih komoditi menjadi kelapa sawit di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

SUMMARY

MUHAMAD RASIT "Factors Influencing the Transfer of Rubber Commodities to Palm Oil in Remban Village, Rawas Ulu District, North Musi Rawas Regency". Supervised by **MUSTOPA MARLI BATUBARA** and **SISVABERTI AFRIYATNA**.

This study aims to determine the factors of income, capital, education, land area, and length of time farming have a significant effect on the area of rubber that is converted into palm oil in Remban Village, Rawas Ulu District, North Musi Rawas Regency. The research method used is the survey method for the sampling method using the Simple Random Sampling method. Data processing methods used (Editing, Coding, and Tabulating) and data analysis using multiple linear regression analysis and qualitative descriptive. The results showed that the R square value was 0.710 which means that the variables X_1 , X_2 , X_3 , X_3 , X_4 , X_5 had an effect of 71% on the area of rubber land that was converted into palm oil, while the F test value was 4.837 with a sig value of .003b it can be concluded that the variable X_1 partially has a significant (significant) effect on the area of rubber that is converted into oil palm and the factors that have no partial effect are factors X_2 , X_3 , X_4 , X_5 and the constanta T test value is 1.683, (X_1) 2,984 with a sig value of .002, (X_2) 0.179 with a sig value of .418, (X_3) 0.088 with a sig value of .484, (X_4) 0.000 with a sig value of .996, (X_5) -0.084 with a sig value of . it can be concluded that the income variable factor X_1 partially has a significant (significant) effect on the area of rubber that is converted into oil palm, and factors that have no effect are capital factor X_2 , land area X_3 , education X_4 , and length of farming X_5 , partially did not significantly affect the area of rubber land that was converted into oil palm commodities in Remban Village, Rawas Ulu District, North Musi Rawas Regency.

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI ALIH KOMODITI
LAHAN KARET KE KELAPA SAWIT DI DESA REMBAN
KECAMATAN RAWAS ULU KABUPATEN
MUSI RAWAS UTARA**

Oleh

Muhamad Rasit


412019061

Telah dipertahankan pada ujian 25 Agustus 2023

Pembimbing Utama,


(Dr. Ir. Mustopa Marli Batubara, M.P)

Pembimbing Pendamping,



(Sisvaberti Afriyatna, S.P., M.Si)

Palembang, 05 September 2023

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang


(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM:0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Rasit
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Rupit , 24 Oktober 1999
NIM : 412019061
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 18 Agustus 2023


Muhamad Rasit

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Faktor Yang Melatarbelakangi Alih Komoditi Lahan Karet Ke Kelapa Sawit Di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara**”, yang merupakan salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian di lapangan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Dr. Ir. Mustopa Marli Batubara, M.P selaku pembimbing utama dan Ibu Sisvaberti Afriyatna, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, Agustus 2023

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Muhamad Rasit dilahirkan di Muara Rupit pada tanggal 24 oktober 1999, merupakan putra ke enam dari Ayahanda Iskandar dan Ibunda Holisa.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 2 Desa Remban , Sekolah Menengah Pertama telah diselesaikan Tahun 2013 di SMP Negeri 1 Desa Remban, Sekolah Menengah Atas telah diselesaikan Tahun 2016 di SMK Negeri 1 Rawas Ulu . Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2019 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari tahun 2022 sampai Maret 2022 penulis melakukan Magang di PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII SUNGAI NIRU Kec.Rambang Niru Kab. Muara Enim.

Selanjutnya pada bulan juli 2022 sampai agustus 2022 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 58 di Desa Limbang jaya Kabupaten Ogan Ilir.

Pada bulan Januari sampai bulan Maret penulis melaksanakan penelitian tentang **“Faktor Yang Melatarbelakangi Alih Komoditi Lahan Karet Ke Kelapa Sawit Di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara”**

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	7
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Konsepsi Tanaman Karet.....	11
2.2.2. Konsepsi Tanaman Sawit.....	13
2.2.3 Konsepsi Alih fungsi Lahan	17
2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan	18
2.2.5 Konsepsi Penerimaan.....	20
2.2.6 Konsepsi Pendapatan	21
2.2.6 Konsepsi Regresi Linier Berganda	23
2.3 Model Pendekatan.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian	26
2.5 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan waktu.....	28
3.2 Metode penelitian.....	28
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5 Metode Pengolahan dan analisis data	31
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	34
4.2 Pembahasan.....	43
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah lahan karet yang di alih fungsikan ke kelapa sawit di desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2014-2021	4
2. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	9
3. Jumlah responden berdasarkan Umur di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara , 2023	37
4. Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2023	38
5. Jumlah Anggota Keluarga Responden di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2023	39
6. Luas lahan yang dimiliki Responden di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2023	39
7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	41
8. Perbedaan pendapatan petani yang sudah beralih komoditi dan sebelum beralih komoditi di Desa Remban Kecamatan rawas Ulu Kabupaten Musi Rwas Utara.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Faktor Yang Melatarbelakangi Alih Komoditi Lahan Karet Ke Kelapa Sawit Di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta daerah penelitian	51
2. Identitas responden	52
3. Biaya Penyusutan Peralatan Egrek pada Usahatani Sawit di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara 2022-2023	53
4. Biaya Penyusutan Peralatan Asahan pada Usahatani Sawit di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2022-2023	54
5. Biaya Penyusutan Peralatan Angkong pada Usahatani Sawit di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara 2022-2023	55
6. Biaya Penyusutan Peralatan Tojok pada Usahatani Sawit di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara 2022-2023	56
7. Biaya Penyusutan Peralatan Hand Sprayer pada Usahatani Sawit di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Utara, 2022-2023.....	57
8. Rata-rata Total Biaya Penyusutan Peralatan pada Usahatani Sawit di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, 2022-2023	58
9. Biaya Variabel Pada Roundup dan Lindomin Usahatani Sawit di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara 2022-2023	60
10. Total Biaya Variabel Pada Usahatani Sawit di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara 2022-2023...	61
11. Total Biaya Usahatani Sawit di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara 2022-2023	62
12. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Sawit di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara 2022-2023....	63
13. Biaya Penyusutan Peralatan Parang Usahatani Karet di Desa Remban Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 2018.....	64
14. Biaya Penyusutan Peralatan Pisau Sadap Usahatani Karet di Desa Remban Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 2018.....	65

15. Biaya Penyusutan Peralatan Mangkok Usahatani Karet di Desa Remban Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 2018.....	66
16. Biaya Penyusutan Peralatan Ember Usahatani Karet di Desa Remban Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 2018.....	67
17. Biaya Penyusutan Peralatan Bak Pembeku Usahatani Karet di Desa Remban Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 2018.....	68
18. Biaya Penyusutan Peralatan Kawat Usahatani Karet di Desa Remban Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 2018.....	69
19. Biaya Penyusutan Peralatan Talang Usahatani Karet di Desa Remban Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 2018.....	70
20. Biaya Penyusutan Peralatan Angkong Usahatani Karet di Desa Remban Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 2018.....	71
21. Total Penyusutan Peralatan pada Usahatani Karet di Desa Remban Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 2018	72
22. Biaya Variabel Pupuk pada Usahatani Karet di Desa Remban Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 2018	73
23. Biaya Variabel Sintas pada Usahatani Karet di Desa Remban Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 2018	75
24. Biaya Variabel Gramaxon pada Usahatani Karet di Desa Remban Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 2018	76
25. Biaya Variabel Asam Semut pada Usahatani Karet di Desa Remban Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 2018.....	77
26. Total Biaya Variabel Usahatani Karet di Desa Remban Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 2018	78
27. Total Biaya Produksi Usahatani Karet di Desa Remban Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 2018	79
28. Pendapatan Usahatani Karet di Desa Remban Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara 2018.....	80
29. Data Tabulasi	77
30. Hasil Regresi	84
31. Dokumentasi Penelitian	85

32. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	87
---	----

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, artinya sektor pertanian memegang peranan penting dalam tatanan pembangunan nasional. Peran yang diberikan sektor pertanian antara lain menyediakan pangan bagi penduduk, menyumbang devisa negara dari sektor non migas dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat negara Indonesia.

Pembangunan ekonomi daerah berperan dalam memperbaiki penggunaan sumber daya manusia di sebuah daerah untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik dan menciptakan kemakmuran. Proses ini memerlukan peran dari pemerintah daerah maupun masyarakatnya dalam pengolahan sumber daya yang ada, membentuk sektor-sektor swasta agar menciptakan lapangan kerja untuk perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah yang ditujukan. Indonesia diarahkan menuju pembangunan pertanian yang berkelanjutan (sustainable agriculture). Banyak daerah memiliki lahan pertanian yang memadai tetapi belum adanya penerapan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan agar masyarakat dapat mengelolanya dengan baik. Pertanian yang dimanfaatkan manusia ialah lahan yaitu lingkungan fisis dan biotik yang berkaitan dengan perikehidupan dan kesejahteraan hidup manusia yang dimanfaatkan bagi pembangunan. Sebagian sektor pembangunan fisis membutuhkan tanah, seperti sektor pertanian, pertambangan, kehutanan, perumahan, transportasi dan industri. Dari segi ekonomi lahan ialah input tetap yang utama dari kegiatan produksi suatu komoditas.

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi yang sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia yang mana masyarakat sangat bergantung hidup dengan mengusahakan tanah dan pertanian. Sektor ini menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan perekonomian bagi banyak masyarakat di desa. Salah satu sektornya yakni perkebunan yang mana masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari bergantung pada alam seperti

yang diketahui masyarakat yang tinggal atau menetap di desa hampir seluruh kegiatan ekonominya terpusat pada pertanian, maka dengan bekerja dibidang pertanian warga yang berada di desa berusaha meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. (Lilimatik, 2011).

Menurut Hidayat (2009) mengemukakan bahwa alih fungsi lahan pertanian adalah tindakan yang timbul dari keinginan seseorang atau sebagian kelompok/badan/negara untuk merubah lahan pertanian menjadi bentuk lahan sesuai keinginan untuk mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan dan demi kepentingan pelaku sendiri. Permasalahan alih fungsi lahan pertanian merupakan masalah yang selalu terjadi diiringi oleh fenomena pertumbuhan jumlah penduduk yang signifikan yang membuat kebutuhan akan bahan makanan, tempat tinggal, fasilitas umum, perindustrian, pemerintahan, dan hal-hal yang lain turut meningkat. Lestari dalam Oktiva (2014) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan dengan perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Dengan peningkatan penduduk tentunya membutuhkan lahan atau luas area yang banyak untuk dapat merealisasikan kebutuhan tersebut, namun demikian keadaan dan ketersediaan luas lahan atau area yang dimiliki adalah bersifat tetap sehingga terdapat persaingan dalam menggunakan atau memfungsikan lahan. Salah satu lahan pertanian yang mengalami permasalahan alih fungsi lahan pertanian adalah lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Maka dari itu pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, daya beli, taraf hidup kapasitas, kemandirian serta akses masyarakat pertanian dalam proses pembangunan melalaui peningkatan kualitas produksi dan distribusi serta keanekaragaman hasil pertanian maka dari itu yang

dibutuhkan pasar atau masyarakat dengan mengerakan segenap daya mampu manusia, modal, organisasi, dan pengetahuan untuk memanfaatkan dan sekaligus melestarikan sumber daya alam guna menjamin kesejahteraan dalam kelangsungan hidup petani dan khalayak banyak (Emmy, 2007)

Penggunaan lahan di Kabupaten Muratara dari tahun ke tahun semakin berkurang, salah satunya yaitu lahan pertanian yang digunakan oleh masyarakat dialihfungsikan ke lahan perkebunan kelapa sawit. Kecamatan Rawas Ulu salah satu Kecamatan di Kabupaten Musi Rawas Utara yang memiliki luas 4.097,573 km² dengan jumlah penduduk mencapai 33,221 jiwa yang terdiri dari 16 desa, salah satu desa yang memiliki potensi alam seperti lahan pertanian, perkebunan, dan hutan. Desa Remban dengan luas wilayah 6.008,55 Ha, di usahakan lahan pertanian 1.173 Ha dan jumlah penduduk 3.263 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di sana sebagai petani dengan mengusahakan tanaman karet, padi, sayur-sayuran. Perkebunan, petani karet beralih ke kelapa sawit karena tidak hanya buahnya saja yang dimanfaatkan oleh para petani tetapi juga tanaman kelapa sawit ini bisa dimanfaatkan contohnya adalah tandan bekas dari pabrik untuk dijadikan pupuk alami ke kelapa sawit itu sendiri, jadi untuk segi biaya bagi petani kelapa sawit tandan sisa dari pabrik bisa dimanfaatkan lagi sebagai pupuk alami.

Perkembangan sektor pertanian khususnya komoditi kelapa sawit telah menyebabkan ketimpangan pendapatan antar daerah dan antar petani terutama dengan petani karet. Komoditi kelapa sawit mempunyai potensi pasar yang terjamin, dari sisi lain petani karet menghadapi pasar monopoli. Harga karet di tingkat petani sangat ditentukan oleh para pelaku pembeli hasil karet di desa. Petani karet tidak mempunyai kekuatan tawar menawar. Dari sisi lain pabrik karet alam di daerah Musi Rawas Utara sangat terbatas dan tidak mampu menampung produksi karet rakyat.

Pesatnya perkembangan ekonomi kelapa sawit telah menggeser komoditi karet. Dampak dari pergeseran tersebut terjadi ketimpangan antara petani karet dengan petani kelapa sawit. Permasalahan yang di hadapi oleh petani karet alam di daerah Kabupaten Musi Rawas Utara adalah salah satunya ketidak pastian

harga, dengan rendahnya harga karet di tingkat petani yang berdampak pada pendapatan keluarga yang tak kalah penting. Petani karet alam menghadapi kondisi pasar yang monopoli, tidak adanya lembaga ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan petani di pedesaan karena harga karet di tentukan oleh para pelaku usaha yang ada di desa. (Danar, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara diperoleh data luas alih fungsi lahan karet ke kelapa sawit pada setiap tahunnya terhitung mulai tahun 2014 hingga tahun 2021 dapat dilihat table 1.

Table 1 Jumlah lahan karet yang di alihfungsikan ke kelapa sawit di desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2014-2021.

No	Tahun	Luas Lahan (Hektar)
1	2014	836
2	2015	711
3	2016	436
4	2017	301
5	2018	176
6	2019	101
7	2020	76
8	2021	51
Jumlah		2.688

Sumber: Kantor Kepala Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui jumlah lahan karet yang di alih fungsikan ke kelapa sawit dari tahun 2014 hingga tahun 2021. Dimana dari tahun ke tahun lahan karet terus dialihfungsikan ke kelapa sawit sehingga lahan karet yang berada di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara semakin menyempit.

Terkait dengan kehidupan masyarakat di desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara dengan hasil perkebunannya, di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, pada awal mulanya mayoritas warga di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara berusahatani karet yang membuat kehidupan mereka dalam kesejahteraan, bahkan sebagai suatu usaha yang menjanjikan yang kala itu sempat menyentuh lebih dari harga Rp.15.000/kg membuat kehidupan kesejahteraan

petani di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara meningkat sehingga di daerah ini didominasi oleh komoditas karet bahkan menjadi salah satu wilayah pola perkebunan PIR yang sudah menjadi kebijakan pemerintah.

Pada tahun 2014 masuk investor PT. Agro Muara Rupit West yang mendirikan pabrik kelapa sawit di daerah Kabupaten Musi rawas utara, PT. Agro Muara Rupit West ini secara letak geografis berdampingan dengan desa Remban, Keberadaan PT. Agro Muara Rupit ini cukup berpengaruh kepada pola pikir masyarakat yang pada awalnya membudidayakan perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit, bahkan ada yang berinisiatif membuka lahan baru untuk ditanami sawit meskipun ada yang sudah ditanami pohon karet kemudian ditebang dan diganti dengan kelapa sawit. Hal tersebut peneliti ketahui berawal dari informasi masyarakat dan dari pengamatan.

Observasi awal diketahui penghasilan petani tergantung dari luas lahan yang dimiliki dan harga hasil karet petani. Petani Desa Remban dengan 2 hektar lahan karet dan 2 kali panen dalam sebulan, rata-rata sekali panen 100 kg/1 kuintal dengan harga jual Rp.6500 di bulan september 2016 di daerah tersebut. Dengan demikian petani karet mendapatkan Rp.650.000/1xpanen dan akan mendapatkan Rp.1.300.000/2 hektar lahan per bulan. Sedangkan petani kelapa sawit dengan 2 hektar lahan mampu 2 kali panen perbulan dengan perhitungan sawit normal sekali panen mampu menyentuh sekitar 1,5 ton dengan harga ditengkulak sawit 1kg adalah 1.300, jadi penghasilan petani kelapa sawit sekali panen sekitar $1.300 \times 1.500 \text{kg} = 1.950.000$ dengan demikian dalam satu bulan diperoleh sekitar 3.900.000, dapat disimpulkan petani kelapa sawit dilihat dari segi pendapatan lebih menguntungkan dibanding karet.

Pada kehidupan sehari-hari setiap individu maupun masyarakat secara keseluruhannya akan menghadapi persoalan ekonomi, yaitu persoalan yang menghendaki seseorang untuk membuat keputusan tentang tata cara yang terbaik untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi, Berbagai permasalahan yang timbul di sektor usahatani karet di Desa Remban membuat petani mulai berpikir untuk lebih giat dalam bekerja hingga ke arah peralihan fungsi lahan.

Semenjak kedatangan PT. Agro Muara Rupit dan perusahaan sawit lainnya pola pikir masyarakat mulai berubah, yang mulanya mayoritas petani karet mulai ada perubahan mata pencaharian baru berupa kelapa sawit. Perubahan mata pencaharian berhubungan erat dengan perubahan dan dampak pada ekonomi keluarga tersebut. Karena, dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi seorang individu ataupun masyarakat secara keseluruhannya, akan mempunyai beberapa pilihan atau alternatif untuk melakukannya. Berdasarkan alternatif tersebut mereka perlu mengambil keputusan untuk memilih alternatif yang terbaik.

Melihat fenomena di atas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang “**Faktor Yang Melatarbelakangi Alih Komoditi Lahan Karet Ke Kelapa Sawit Di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara**”.

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Faktor Yang Melatarbelakangi Petani Karet Beralih Komoditi Ke Lahan Sawit di Desa Remban Kecamatan Rawas ulu Kabupaten Musi Rawas Utara?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Yang Melatarbelakangi Petani Karet Beralih Komoditi Ke Lahan Sawit di Desa Remban Kecamatan Rawas ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada pihak-pihak yang berminat melakukan alih fungsi lahan pertanian
2. Untuk peneliti-peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang alih komoditi lahan sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau rujukan.
3. Sebagai tugas akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Setioko, 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengkonversi Lahan Pertanian ke Non Pertanian (Studi Kasus Petani Desa Gopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang), Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, h. 26
- Buku Pedoman. 2021. (Penyusunan Dan Penulisan Outline Serta Tugas Akhir/Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah PAlembang.
- Fitria Wulansa. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Rakyat Di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Hartarto Sastrosoenarto, 2006. Industrialisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030, PT Gramedia, Jakarta.
- Putra, D.E., Andi Muhammad Ismail. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Jember. Manajemen Agribisnis. Politeknik Negri Jember, Jember. Agritech, 19(2):99-109.
- Rohmat Nurhidayat. 2018. Respon Petani Karet Terhadap Konversi Lahan Karet Menjadi Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Kampung Baru, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau). Jurnal Masepi Vol.3, No.1.
- Sandi. 2009. menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan di Kabupaten Karawang
- Simatupang, P., dan B. Irawan. 2007. Pengendalian Konversi Lahan Pertanian: Tinjauan Ulang Kebijakan Lahan Pertanian Abadi. Bogor: Pusat Penelitian dan pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Sumaryo, S Tahlim. 2005. Pemahaman Dampak Negatif Konversi Lahan Sawah Sebagai Landasan Perumusan Strategi Pengendaliannya. Prosiding Seminar Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Pertanian Abadi. LPPM IPB. Bogor.
- Winoto J. 2005. Kebijakan Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian dan Implementasinya. Prosiding Seminar Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Pertanian Abadi. LPPM. Bogor.
- Witjaksono R. 1996. Alih Fungsi Lahan: Suatu Tinjauan Sosiologis. Dalam Prosiding Lokakarya Persaingan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Lahan dan Air. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontenporer.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.